

**PERAN GARUDA SHIELD DALAM DIPLOMASI PERTAHANAN INDONESIA PADA
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

IRMA WULAN MAUDIA

07041181924243

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**“Peran Garuda Shield Dalam Diplomasi Pertahanan Indonesia Pada Tahun
2022”**

Oleh :

Irna Wulan Maudia

07041181924243

Pembimbing I

1. **Dra. Retno Susilowati, MM**
NIP. 195905201985032003

Tanda Tangan




Pembimbing II

2. **Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si**
NIP. 199402132022031010



**Mengetahui,
Ketua Jurusan,**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“Peran Garuda Shield Dalam Diplomasi Pertahanan Indonesia Pada Tahun 2022”

Skripsi
Oleh :
Irma Wulan Maudia
07041181924243

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal

Pembimbing :

1. Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

2. Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Tanda Tangan



Penguji :

1. Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001

2. Nurul Aulia, S.IP., MA
NIP. 1991040920180320013

Tanda Tangan



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irma Wulan Maudia

NIM : 07041181924243

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam Garuda Shield Pada Tahun 2022" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 12 Juli 2023

Yang membuat pernyataan


METERAL TEMPAK
21/AK047114/23

Irma Wulan Maudia

070411881924243

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk saya sendiri, kedua orang tua saya tercinta yaitu *Ibu Siti Solbiah dan Bapak Indra Bhakti* serta *keempat kakak* saya yaitu *Isa, Firman, Yuli, Ratna* yang menjadi alasan untuk tidak menyerah dalam menyelesaikan perkuliahan ini. Semua perjuangan, pengorbanan, kasih sayang serta doa yang tidak pernah putus agar penulis dapat selalu diberikan kelancaran maupun kemudahan dalam meraih cita-cita. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas semua yang telah mereka berikan. Selain itu juga, teruntuk sahabat dan teman-teman yang sedang berjuang untuk menyelesaikan skripsi dalam tepat waktu, yang selalu memberikan semangat hingga motivasi agar penulis tetap bertahan dan menyelesaikan skripsi hingga akhir. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan dan perlindungan dimana pun kedua orang tua, adik, keluarga, sahabat dan teman saya berpijak.

ABSTRAK

Diplomasi pertahanan yang dilakukan Indonesia melalui Super Garuda Shield pada tahun 2022 merupakan salah satu dari latihan militer multilateral di kawasan Indo-Pacific yang pada awalnya hanya antar TNI Angkatan Darat dan Army Angkatan Darat. Garuda Shield dibuat sebagai salah satu bentuk pencabutan embargo militer terhadap Indonesia yang dilakukan oleh pihak Amerika Serikat sejak tahun 1999 hingga tahun 2005. Pada tahun 2007 merupakan latihan pertama Garuda Shield yang dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan kesepakatan dari hasil pertemuan beberapa pertemuan dari *Concept Development Conference (CDC)*, *Initial Planning Conference (IPC)*, hingga *Middle Planning Conference (MPC)*, *Final Planning Conference (FPC)*, yaitu dihasilkannya *Minutes of Meeting (MoM)* sebagai pedoman latihan militer pada periode tersebut. Dengan adanya perkembangan latihan militer tersebut maka tentu diperlukannya kajian yang lebih mendalam terkait penelitian ini yang berjudul *Diplomasi Indonesia Melalui Garuda Shield Pada Tahun 2022*. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini ialah teori diplomasi pertahanan dari Cottey dan Foster, dikarenakan teori tersebut relevan untuk dapat melihat fenomena diplomasi pertahanan Indonesia melalui Garuda Shield pada tahun 2022. Ada 3 dimensi yang terdapat dalam teori tersebut untuk dapat melihat diplomasi pertahanan Indonesia dalam Garuda Shield yaitu, *Strategic Engagement*, *Civil-Military Relations*, *Peacekeeping Capabilities*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui wawancara narasumber yang terkait dan data sekunder yang di dapat melalui studi kepustakaan yang berasal dari jurnal, buku, artikel hingga Undang-Undang. Hasil dari penelitian kali ini menunjukkan bahwa diplomasi pertahanan Indonesia melalui Garuda Shield sudah berhasil dalam melakukan kerja sama militer dengan negara lain khususnya pada kawasan *Indo-Pacific*. Hal ini dapat dilihat dari bergabung nya 12 negara lain dalam latihan gabungan militer Super Garuda Shield pada tahun 2022.

Kata kunci: Diplomasi Pertahanan, Garuda Shield, Indonesia

Indralaya,

Mengetahui

Pembimbing 1



Dr. Retno Susilowati, MM.

NIP. 195905201985032003

Pembimbing 2




Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si

NIP. 199402132022031010

Disetujui oleh,

Ketua Program Studi



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Defense diplomacy carried out by Indonesia through the Super Garuda Shield in 2022 is one of the multilateral military exercises in the Indo-Pacific region, which at first was only between the Indonesian Army and the Indonesian Army. Garuda Shield was created as a form of lifting the military embargo against Indonesia which was carried out by the United States from 1999 to 2005. In 2007, the first Garuda Shield exercise was held in Indonesia in accordance with the agreement from the results of several meetings from the Concept Development Conference (CDC), Initial Planning Conference (IPC), to Middle Planning Conference (MPC), Final Planning Conference (FPC), namely the production of Minutes of Meeting (MoM) as a guideline for military exercises in that period. With the development of these military exercises, a more in-depth study is needed regarding this research entitled Indonesian Diplomacy Through the Garuda Shield in 2022. The theory used as an analytical knife in this research is the theory of defense diplomacy from Cottey and Foster, because this theory is relevant to see the phenomenon of Indonesian defense diplomacy through the Garuda Shield in 2022. There are 3 dimensions contained in this theory to be able to see Indonesia's defense diplomacy in the Garuda Shield namely Strategic Engagement, Civil-Military Relations, Peacekeeping Capabilities. The research method used is a qualitative method with primary data collection through interviews with relevant sources and secondary data obtained through literature studies originating from journals, books, articles to laws. The results of this research show that Indonesia's defense diplomacy through Garuda Shield has been successful in carrying out military cooperation with other countries, especially in the Indo-Pacific region. This can be seen from the joining of 12 other countries in the Super Garuda Shield joint military exercise in 2022.

Keywords: Defense Diplomacy, Garuda Shield, Indonesia

Advisor 1



Dra. Retno Susilowati, MM.

NIP. 195905201985032003

Acknowledged
by,

Advisor 2



Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si

NIP. 199402132022031010

Approved by,
Head of Department



Sofyan Eifendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT;
2. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
3. Prof. Dr. Alfitri., M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM selaku dosen pembimbing satu saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
6. Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si selaku dosen pembimbing satu saya yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
7. Para tim penguji Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA dan Ibu Nurul Aulia, S.IP., MA serta dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan arahan dan masukan yang membangun kepada peneliti untuk penyusunan skripsi ini;
8. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA selaku dosen pembimbing akademik saya yang sudah membantu penulis dalam proses Akademik di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI;
9. Kepada Bapak Ltc Inf Medi Hariyo Wibowo beserta jajaran dan khususnya para staf Mabesad dan staf TU yang telah sangat membantu peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini;
10. Ibu Siti Solbiah dan Bapak Indra Bhakti selaku orang tuaku tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang sangat berarti bagi peneliti. Terima kasih juga kepada ke empat kakak yang saya sayangi M. Isa, Firman, Tri Yuliani, Ratna Kumalasari yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti. Serta keluarga besar penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu;
11. Teman baikku Ayu, Dhea Praditha, Heni, Lalak, Dea, Fena, Tania, Via, Ririn, Raden serta segenap teman baikku di SainS lainnya. Rekan-rekan seperjuangan selama menempuh perkuliahan di Universitas Sriwijaya yaitu, Maulidiyah, Kenny, Lestari, teman-teman HI C, IRSSA Nawasena Abyakta, DPM Parlemen Asha Mahesa, Cogiters Batch 3, teman-teman magangku di Kemenko Polhukam yang sudah melindungiku selama disana. Soraya sebagai penolongku dalam penelitian di Mabesad kemarin. Rekan seperjuangan skripsiku Aziza, Kak Nabok, Ardilla.
12. Kepada mahasiswa dengan NIM. 02011181924009 selaku teman berbagi cerita dan menemani hari-hari peneliti hingga pertengahan proses penelitian berlangsung

13. Kepada Mba Sisca selaku admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang baik hati dan telah membantu peneliti dalam pemenuhan kebutuhan administrasi selama perkuliahan;
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa membantu dan memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, peneliti berharap semoga Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Hubungan Internasional.

Indralaya, 1 Agustus 2023



Irma Wulan Maudia

NIM. 07041181924243

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	11
1.1 Kajian Pustaka	11
2.2. Kerangka Konseptual	17
2.2.1 Kerja Sama Internasional	17
2.2.2 Diplomasi Pertahanan	18
2.4 Argumentasi Utama.....	23
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Desain penelitian	24
3.2 Definisi Konsep.....	24
3.3 Fokus Penelitian	27
3.4 Unit Analisis	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	31

3.6 Teknik Pengumpulan Data	32
3.7 Teknik Keabsahan Data	33
3.8. Teknik Analisa Data	33
BAB IV	35
GAMBARAN UMUM	35
4.1 Sejarah Diplomasi Pertahanan Indonesia	35
4.2 Sejarah Terbentuknya Latihan Gabungan Militer <i>Garuda Shield</i> Sebagai Diplomasi Pertahanan Indonesia.....	38
4.2.1 Perkembangan Latihan Gabungan Militer <i>Garuda Shield</i> Tahun 2007-2021.....	40
4.2.2 Perkembangan Latihan Gabungan Militer <i>Garuda Shield</i> Tahun 2022-sekarang	45
BAB V	49
PEMBAHASAN	49
5.1 Peran <i>Garuda Shield</i> dalam diplomasi pertahanan Indonesia pada tahun 2022	49
5.1.1 <i>Strategic Engagement</i>	52
5.1.2 <i>Promoting Civil Military Relations</i>	64
5.1.3 <i>Peacekeeping Capabilities</i>	71
BAB VI.....	75
PENUTUP.....	75
6.1 Kesimpulan.....	75
6.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83
LAMPIRAN A.....	83
ADIMINISTRASI PENELITIAN	83
Lampiran 1. Hasil Wawancara.....	84
Lampiran 2. Dokumentasi Pengeumpulan Data	91
a. Pengambilan Data Primer.....	91
b. Pengambilan Data Sekunder.....	91
LAMPIRAN B.....	92
ADIMINISTRASI PENELITIAN	92
Lampiran 1. SK Judul dan Pembimbing	93
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Proposal Skripsi.....	95
Lampiran 3. Kartu Bimbingan 1	96
Lampiran 4. Kartu Bimbingan 2.....	97
Lampiran 5. Lembar Revisi Sempro.....	98
Lampiran 6. Halaman Persetujuan Skripsi.....	99
Lampiran 7. Kartu Pembimbing 1	100

Lampiran 8. Kartu Bimbingan 2	101
Lampiran 9. Hasil Cek Turnitin	102
Lampiran 10. Surat Pengecekan Similiarty	103
Lampiran 11. Lembar Bebas Pustaka UPT Perpustakaan	104
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	105

DAFTAR TABEL

Table 1. 1 Latar Belakang Global Fire Power Rankings.....	3
Table 2.1 Kajian Pustaka.....	10
Table 3.1 Fokus Penelitian.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Latar Belakang Peta Indonesia.....	1
Gambar 4.2.1 L alambang Garuda Sheild.....	35
Gambar 4.2.1 1Pembukaan Latihan Garuda Shield tahun 2009 di Cipatat.....	36
Gambar 4.2.1 2Angkatan Darat AS Lt.1 Travis Johnson dan Tentara Nasional Indonesia	37
Gambar 4.2.1 3Korps I menyematkan pita merah di bahu kiri Letnan 2 Antoni Manik.....	38
Gambar 4.2.1 4Celebrating 70 years of partnership at the Garuda Shield 2019 Opening Ceremony.....	39
Gambar 4.2.1 5Pangkalan Angkatan Udara Andersen, Guam.....	40
Gambar 4.2.1 6Pasukan Terjun Payung Angkatan Darat AS, Tentara Nasional Indonesia, dan Pasukan Bela Diri.....	42
Gambar 4.2.1 7Kegiatan Middle Planning Conference Latma Garuda Shield 2022.....	43
Gambar 5.1 Final Planning Coference Garuda Shield.....	46
Gambar 5.1.1 1Buku Putih Pertahanan Indonesia.....	48
Gambar 5.1.1 2Draft Garuda Shield 2022.....	50

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran.....	22
--------------------------------------	-----------

DAFTAR SINGKATAN

AS	: Amerika Serikat
ASEAN	: <i>Assosiation of Southeast Asian Nations</i>
AST	: <i>Army Staff Talks</i>
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
CDC	: <i>Concept Development Conference</i>
CPX	: <i>Command Post Exercise</i>
FPC	: <i>Final Planning Conference</i>
GS	: <i>Garuda Shield</i>
IPC	: <i>Initial Planning Conference</i>
MoM	: <i>Minutes of Meeting</i>
MPC	: <i>Middle Planning Conference</i>
PBB	: Persatuan Bangsa-Bangsa
TNI AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
US ARMY	: <i>United States ARMY</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	70
Lampiran 2.....	71
Lampiran 3.....	78
Lampiran 4.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Berdasarkan hitungan resmi terakhir, kepulauan ini terdiri dari 18.108 pulau, yang tersebar di antara pulau pegunungan Breueh di barat dan Pulau Sibir kecil di Teluk Humboldt (Teluk Yos Sudarso) di timur, dan antara Miangas di utara dan Dana di Selatan. Ukuran pulau-pulau di Indonesia berkisar dari New Guinea, Borneo dan Sumatra, masing-masing pulau terbesar kedua, ketiga dan keenam di dunia, hingga pulau-pulau kecil yang hanya memiliki nama lokal.



Gambar 1. 1 Peta Indonesia

Sumber: Internet

Terletak antara garis bujur 97°BT dan 141°BT dan antara garis lintang 6°LU dan 11°LS , Indonesia terdiri dari 2,8 juta kilometer persegi perairan (termasuk 92.877 kilometer persegi perairan darat) dan 1.826.440 kilometer persegi daratan (Ford,

2015). Jika Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia, yang membentang di luar nusantara, dimasukkan. Karakter kepulauan Indonesia menciptakan dua masalah pemerintahan yang berbeda namun saling terkait. Pertama, dengan memisahkan daratan Indonesia menjadi pulau-pulau, laut menciptakan tantangan khusus dalam komunikasi, koordinasi, dan bahkan identitas. Mengatur daratan menjadi lebih sulit dengan adanya campur tangan laut. Kedua, laut yang terletak di antara dan di sekitar pulau-pulau tersebut perlu diatur. Lautan ini merupakan sumber daya strategis, ekonomi dan budaya utama bagi Indonesia; mereka tidak dapat diabaikan, namun mengatur zona maritim menimbulkan kesulitan praktis yang sangat besar.

Setiap negara tentunya memiliki sistem pertahanan negara nya sendiri, tidak terkecuali Indonesia. Negara Indonesia sendiri tentu memiliki strategi dalam sistem pertahanannya demi mencapai keamanan serta kedamaian untuk negara nya. Secara umum diplomasi pertahanan menjadi salah satu bentuk strategi Indonesia dalam menciptakan kedaulatan negara nya. Diplomasi pertahanan dapat didefinisikan sebagai penggunaan angkatan bersenjata dan infrastruktur terkait pada masa damai sebagai alat pendukung utama untuk mencapai tujuan utama politik luar negeri dan pertahanan negara.

Melalui Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara secara tegas menyatakan bahwa pertahanan negara adalah segala upaya untuk mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki komitmen dan kepedulian terhadap pelaksanaan tatanan dunia internasional dan perdamaian abadi dalam hal ini Indonesia tentunya menghindari penggunaan hard power dalam menghadapi ancaman dari negara lain sesuai dengan

landasan dasar pembukaan UUD 1945. Indonesia menempatkan diplomasi sebagai garis pertahanan pertama. Namun, diplomasi pertahanan untuk menjaga dan mencapai kepentingan nasional tidak lepas dari seberapa besar kekuatan nasional yang dimiliki. Salah satu dari sembilan kekuatan nasional, mengacu pada Morgenthau, adalah kemampuan militer (Leparticle, 2016).

Sejak 2006 GlobalFirepower (GFP) telah menyediakan tampilan analitik unik dari data mengenai 145 kekuatan militer modern. Peringkat GFP didasarkan pada potensi kemampuan perang masing-masing negara di darat, laut, dan udara yang dilakukan dengan cara konvensional. Indeks GFP menunjukkan Indonesia sebagai Top 15 kekuatan dunia. Untuk tahun 2023, Indonesia berada di peringkat 13 dari 145 negara yang dipertimbangkan untuk tinjauan tahunan GFP. (2023 Military Strength Ranking, n.d.)

Table 1. 2 Global Fire Power Rankings

No.	Negara	Power Index
1	Amerika Serikat	0.0712
2	Russia	0.0714
3	China	0.0714
4	India	0.1025
5	United Kingdom	0.1435
6	Korea Selatan	0.1505
7	Pakistan	0.1694
8	Jepang	0.1711
9	Perancis	0.1848
10	Itali	0.1973
11	Turki	0.2016
12	Brazil	0.2151
13	Indonesia	0.2221
14	Mesir	0.2224
15	Ukraina	0.2516

Indonesia sendiri merupakan satu-satunya negara di kawasan ASEAN yang masuk dalam Top 15 kekuatan dunia. Namun, dibalik itu Indonesia harus tetap mempertahankan

kedaulatan, keamanan serta pertahanan yang dimiliki saat ini agar dapat terhindar dari berbagai potensi ancaman dari negara lain. Mearsheimer (Manurung, 2022) mengatakan militer adalah kekuatan sebenarnya bagi suatu negara. Oleh karena itu, kekuatan militer perlu ditingkatkan dalam kemampuan serangan dan pertahanan sejalan dengan kebutuhan untuk memperkuat diplomasi pertahanan dalam hubungan internasional salah satunya adalah memperkuat hubungan dan kerja sama pertahanan bilateral secara strategis. Ini termasuk meningkatkan hubungan bilateral melalui kerja sama pertahanan dan meningkatkan kapasitas militer untuk berkontribusi pada operasi misi perdamaian di negara-negara yang menghadapi konflik (Manurung, 2022).

Amerika Serikat menempati peringkat pertama pada Indeks Global Fire Power karena menunjukkan angka-angka yang unggul dalam kategori material, keuangan, dan sumber daya utama. Negara ini memimpin dunia secara teknologi dan maju dalam sektor medis, kedirgantaraan, dan komputer / telekomunikasi utama sambil mempertahankan keunggulan di beberapa pasar industri utama yang memungkinkan tingkat kemandirian tertentu. Sehingga, Indonesia dan Amerika Serikat menjalin hubungan diplomatis yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari dimulainya hubungan kerja sama antara Indonesia dan AS ini dilakukan sejak tahun 1949 hingga saat ini di berbagai bidang, seperti bidang ekonomi, keamanan serta pertahanan. Hal ini tentu nya dapat mencapai salah satu kepentingan Indonesia yaitu untuk pertahanan serta keamanan negara nya. Seperti misalnya gangguan dari negara Tiongkok, walaupun Indonesia sendiri memiliki hubungan yang cukup baik dengan Tiongkok akan tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada permasalahan terkait klaim teritorial laut dari Tiongkok, yaitu Laut China Selatan. Dimana Tiongkok mengklaim teritorial laut nya hanya berdasarkan “*Nine Dash Line*”

yang mengakibatkan beberapa pulau dan teritorial yang seharusnya milik Indonesia secara ZEE namun di klaim oleh pihak Tiongkok.

Setiap negara tentu memiliki cara tersendiri untuk keamanan nasionalnya masing-masing yang dapat dicapai melalui hubungan diplomatik antar negara salah satunya yaitu kerjasama pertahanan. Seperti halnya, Indonesia dan Amerika Serikat melakukan kerjasama diberbagai bidang untuk mencapai kepentingan masing-masing bagi negaranya. Salah satu dari sekian banyak kerjasama bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat ialah pada bidang militer pertahanan. Melalui latihan bersama Garuda Shield sebagai bentuk diplomasi pertahanan untuk meningkatkan *confidence building measures, capacity building* serta meningkatkan kemampuan profesional para tentara agar sesuai dengan HAM juga demokrasi. Garuda Shield sendiri merupakan sebuah kegiatan kerjasama Indonesia dan Amerika Serikat dalam bidang militer yang diusung oleh TNI sebagai bentuk diplomasi pertahanan.

Latihan gabungan ini telah berlangsung sejak tahun 2007 silam dan setiap tahunnya akan dilakukan latihan bersama selama dua minggu di Indonesia. (Amaral, 2021). Dalam artikel U.S. Embassy & Consulates in Indonesia yang berjudul *Indonesia, United States, and Partner Nations Ready for Super Garuda Shield 2022* menjelaskan juga bahwa latihan ini akan menampilkan pertukaran profesional dan budaya yang memperkuat kemitraan AS-Indonesia melalui pembelajaran dan pelatihan bersama. Pelatihan, pertukaran akademik, dan lokakarya pengembangan profesional yang berfokus pada tingkat korps dan di bawahnya akan berfokus pada bidang-bidang seperti bantuan

kemanusiaan dan bantuan bencana, serta memerangi ancaman konvensional, nonkonvensional, dan hibrida.

Dalam artikel jurnal yang berjudul *The Garuda Shield 15/2021* yang ditulis oleh Hendra Manurung itu menurutnya bahwa Garuda Shield ini dibuat untuk meningkatkan hubungan bilateral antara negara Indonesia dan Amerika Serikat dalam bidang militer juga untuk meningkatkan *capacity building* untuk negara pasukan perdamaian PBB (Manurung, 2022). Indonesia sendiri merupakan negara yang berkomitmen akan konsep bebas aktif, dalam hal ini latihan gabungan ini tidak hanya menunjukkan bahwa Indonesia dan Amerika Serikat memiliki kedekatan serius namun dalam latihan bersama ini negara Indonesia tidak menutup kemungkinan untuk negara lain bergabung.

Pada latihan ke enam belas tahun 2022 ini latihan ini berada di bawah empat belas bendera negara baik itu dari negara peserta seperti Indonesia, AS, Jepang, Australia dan negara lain nya sebagai negara peninjau. Hal ini tentu untuk menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara bebas aktif, yang mana sebelumnya Indonesia pernah bekerjasama dalam bidang militer dengan Tiongkok yang dikenal dengan "*Sharp Knife*". Dalam artikel jurnal berjudul '*Garuda Shield*' vs '*Sharp Knife*': *Operationalising Indonesia's Defence Diplomacy* yang ditulis oleh Frega Wenas Inkriwang menjelaskan terkait perbedaan antar kedua latihan bersama ini yaitu berbeda pada fokus pelatihannya. (Inkriwang, 2021). Latihan yang terjalin sejak tahun 2007 ini memiliki perbedaan setiap tahun nya dalam tema yang diusung yaitu peningkatan kapasitas operasional tentara perdamaian PBB dengan menyesuaikan standar PBB atau dengan tema *Peace Support Operations*. Namun, terdapat perbedaan yang cukup signifikan terjadi selama 3 tahun

terakhir dalam latihan gabungan ini, yaitu adanya pandemi covid-19 yang cukup menggemparkan dunia akan kedatangannya. Hal ini cukup menarik, dimana banyak pro dan kontra terjadi atas kedatangan tentara AS ke Indonesia di tengah-tengah pandemi virus covid-19 yang melanda Indonesia. Dalam hal ini Indonesia cukup mengambil resiko yang besar hanya untuk melakukan latihan gabungan ini dan mempersiapkannya secara baik sesuai dengan sebelum-sebelumnya.

Pada dasarnya, dalam perumusan bentuk kerja sama dan latihan bersama dengan negara sahabat, TNI AD mengawali dengan dilaksanakannya kegiatan *Army Staff Talks* yang mana delegasi TNI AD terdiri dari perwakilan personel di bidang intelijen, latihan dan personel. Bersama dengan perwakilan delegasi negara sahabat, lalu akan dihasilkan MoM (*minutes of meeting*) dari kegiatan AST sebagai dasar pelaksanaan program di tahun berikutnya.

Terkait kegiatan Garuda Shield, dokumen kerja sama yang dilakukan didasarkan hasil minutes AST untuk kemudian dalam proses perencanaannya terbagi dalam 4 fase/tahap sebagai berikut:

- a. Pertama adalah *Concept Development Conference (CDC)*. Kegiatan ini merupakan kegiatan perencanaan garis besar bagaimana rencan latihan Garuda Shield akan dilaksanakan.
- b. Kedua adalah *Initial Planning Conference (IPC)*. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan pertama dengan langsung mengecek ke tempat pelaksanaan latihan guna merencanakan lebih rinci terkait teknis pelaksanaan latihan dan administrasi pendukung latihan.

- c. Ketiga adalah *Middle Planning Conference (MPC)*. Setelah rancangan kegiatan terbentuk, MPC akan mewadahi berbagai perkembangan penyiapan perencanaan latihan sebelum pelaksanaan rapat perencanaan akhir. Penyiapan kegiatan pada tahap ini sudah mencapai 75 % s.d. 85 %.
- d. Tahap akhir adalah *Final Planning Conference (FPC)* dimana perencanaan yang dibuat siap untuk dieksekusi.

Namun, demikian dengan perkembangan kemitraan antar negara. Latihan gabungan militer Garuda Shield pada tahun 2022 ini memiliki perbedaan dari tahun-tahun sebelumnya yang cukup signifikan. Dari yang sebelumnya hanya ada Indonesia dan Amerika Serikat saja yang menjadi anggota peserta lalu pada tahun 2022 mengalami perubahan dengan adanya penambahan anggota negara peserta dan negara peninjau sebanyak 14 negara tergabung yang ikut hadir dalam pelaksanaan latihan gabungan tersebut. Akan tetapi, hanya Indonesia, Amerika Serikat, Singapura, Australia dan Jepang yang melakukan latihan militer. Negara lainnya seperti Kanada, Prancis, India, Malaysia, Selandia Baru, Republik Korea, Papua Nugini, Timor Leste, dan Inggris hanya sebagai negara peninjau pada saat latihan gabungan Garuda Shield tahun 2022 kemarin.

Dengan kemajuan serta perkembangan kemitraan dan peningkatan kompleksitas latihan, sejak tahun 2022, Garuda Shield berkembang menjadi latihan gabungan bersama yang terdiri dari matra darat, laut, serta udara. Melalui ini sandi latihan juga berubah menjadi Latmagab Super Garuda Shield dengan TNI sebagai supervisornya. Latihan gabungan Garuda Shield ini dilakukan selama dua minggu setiap tahun nya di bawah dua bendera negara dan dihadiri oleh para peserta yaitu Army US dan TNI. Selama

pelaksanaan latihan gabungan Garuda Shield ini dilaksanakan di tiga tempat berbeda yaitu, di pelatihan Baturaja, Amborawang serta Pulau Batam.

Berdasarkan dari apa yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas bahwa Indonesia telah melakukan kerjasama pertahanan sebagai bentuk hubungan diplomatik internasional nya. Dimana Garuda Shield merupakan salah satu bentuk dari kerjasama pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat yang terjalin sejak tahun 2007. Namun, diplomasi pertahanan melalui Garuda Shield mengalami perkembangan pada tahun 2022 dengan melibatkan negara lain yang berada di kawasan *Indo-Pacom*. Maka dari itu dalam penelitian kali ini akan berfokus pada bagaimana diplomasi pertahanan Indonesia dapat diwujudkan dalam kerjasama pertahanan Garuda Shield pada tahun 2022.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan penulis diatas maka penulis akan membuat rumusan masalah yaitu “Bagaimana peran *Garuda Shield* dapat di wujudkan dalam diplomasi pertahanan Indonesia pada tahun 2022 ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Menganalisis peran *Garuda Shield* dapat di wujudkan dalam diplomasi pertahanan Indonesia pada tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat :

a. Manfaat akademis :

Bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa/i Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya, dalam hal diplomasi khususnya dalam bidang

pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat melalui Garuda Shield.

b. Manfaat praktis :

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi penstudi Ilmu Hubungan Internasional terkhusus kepada pihak-pihak yang terkait dengan kajian diplomasi pertahanan Indonesia-AS. Penelitian ini diharapkan akan menjadi sarana untuk memperdalam strategi guna memperdalam strategi Indonesia dalam melangsungkan kerjasama pada bidang keamanan dan pertahanan.

DAFTAR PUSTAKA

- 2023 *Military Strength Ranking*. (n.d.). Retrieved from Global Fire Power: <https://www.globalfirepower.com/countries-listing.php>
- Amaral, Z. (2021). KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM LATIHAN GABUNGAN GARUDA SHIELD ANTARA US ARMY DAN TNI-AD TAHUN 2011-2021. Retrieved from KEPENTINGAN AMERIKA SERIKAT DALAM LATIHAN GABUNGAN GARUDA SHIELD ANTARA US ARMY DAN TNI-AD TAHUN 2011-2021.
- Anthony, A. C., & Cottey, F. (2004). In A. C. Forster, *Reshaping Defense Diplomacy: New Roles for Military Cooperation and Assistance* (p. 16). Oxford University Press.
- Collins, A. (2007). *Contemporary Security Studies*, 277-298.
- Desian, K. (2012, 05 23). *Reformasi Pertahanan dan Kapabilitas Pertahanan Negara yang Murah Meriah*. Retrieved from Reformasi Pertahanan dan Kapabilitas Pertahanan Negara yang Murah Meriah: <https://tni-au.mil.id/reformasi-pertahanan-dan-kapabilitas-pertahanan-negara-yang-murah-meriah/>
- Erickson, S. B. (2014, 11 3). *Indonesian, US exercise Garuda Shield begins in East Java*. Retrieved from https://www.army.mil/article/132957/indonesian_us_exercise_garuda_shield_begin_s_in_east_java
- Ford, R. C. (2015). 1 - Indonesia as an Archipelago: Managing Islands, Managing the Seas. *1 - Indonesia as an Archipelago: Managing Islands, Managing the Seas*.
- Ganoni, M. L. (2019, 08 20). *Celebrating 70 years of partnership at the Garuda Shield 2019 Opening Ceremony*. Retrieved from Celebrating 70 years of partnership at the Garuda Shield 2019 Opening Ceremony: https://www.army.mil/article/226007/celebrating_70_years_of_partnership_at_the_garuda_shield_2019_opening_ceremony
- Hayati, R. (2019, Juli 4). *Pengertian Teknik Analisa Data, jenis dan cara menulisnya*. Retrieved from penelitian ilmiah.com : <https://penelitianilmiah.com/teknik-analisis-data/>
- Inkriwang, F. W. (2021). *Garuda Shield vs Sharp Knife: Operationalising Indonesia's Defence Diplomacy*.
- Karmini, N. (2022, 08 04). *US, Indonesia Hold Joint Military Drills Amid China Concerns*. Retrieved from US, Indonesia Hold Joint Military Drills Amid China Concerns: <https://thediplomat.com/2022/08/us-indonesia-hold-joint-military-drills-amid-china-concerns/>
- Leparticle. (2016, November 30). *Konsep Kepentingan Nasional*. Retrieved from Konsep Kepentingan Nasional: <https://leparticle.wordpress.com/2016/11/30/konsep-kepentingan-nasional/>

- Manurung, H. (2022). *THE GARUDA SHIELD 15/2021*.
- Mercer, J. (1996). Reputasi dan politik internasional. *Cornell University Press*.
- Ministry of Defence. (2002). *Indonesian Defence White Paper*. Jakarta: Ministry of Defence. Retrieved from Indonesian Defence White Paper.
- Moleong. (2007). Metodologi penelitian kualitatif. In *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Morgenthau, H. (1982). *In Defense of the National Interest: A Critical Examination of American*. University Press of America.
- Nuechterlein, D. E. (1976). National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making. *National Interests and Foreign Policy: A Conceptual Framework for Analysis and Decision-Making*, 246-266.
- Particle, L. (2016). *Nasionalisme dalam Ilmu Hubungan Internasional*.
- Penutupan Latihan Bersama Super Garuda Shield* . (2022, 8 15). Retrieved from <https://tni.mil.id/view-217660-latma-super-garuda-shield-2022-resmi-ditutup.html#:~:text=Garuda%20Shield%20adalah%20latihan%20bersama%20tahun%20antara%20Tentara,antar%20persnil%20negara%20personel%20latihan%20dalam%20suatu%20operasi>.
- Rudy, T. M. (2001). *Studi Strategis*. Bandung : Refika Aditama .
- Tobing, S. (2021, 7 26). *Tentang Garuda Shield, Program Latihan Bersama TNI AD dan Tentara AS*. Retrieved from <https://katadata.co.id/sortatobing/berita/60fe5caa71f52/tentang-garuda-shield-program-latihan-bersama-tni-ad-dan-tentara-as>
- Wahyu, A. (n.d.). *SEJARAH DIPLOMASI INDONESIA ERA ORDE LAMA (1945-1966)*. Retrieved from <https://adiwahyuwicaksono.blogspot.com/2011/06/sejarah-diplomasi-indonesia-era-orde.html>
- Wibowo, M. H. (2023, 05 22). Pabandya-2/Latma Spaban VI/Kermalat Non ASEAN Stalad. (I. W. Maudia, Interviewer)